

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi di era globalisasi dewasa ini, memberikan pengaruh yang sangat besar bagi dunia perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara, hal ini terlihat dari hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang akan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini maupun dimasa akan datang kita tidak akan terlepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan.

Munculnya sistem ekonomi syariah menjadi peluang yang besar, mengingat Indonesia memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Dimana menjadi sebuah pasar yang sangat besar bagi sebuah bisnis. Indonesia merupakan negara yang memiliki perbankan syariah dengan kinerja keuangan tertinggi di dunia. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia, diukur dari rasio laba terhadap aset. Indonesia juga merupakan negara yang perbankan syariahnya memiliki pertumbuhan sangat pesat. Baik dilihat dari bertambahnya jumlah bank maupun bertambahnya aset.

Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena ditengah ramainya pasang surut industri perbankan. Dengan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik meskipun

tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian (Armereo, 2015, hal. 50).

Didirikannya bank syariah selain dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk segera menghindari riba didalam semua kegiatan muamalahnya, tetapi juga untuk memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah Islam, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank-bank yang berusaha sebisa mungkin untuk beroperasi berlandaskan kepada hukum-hukum syariat Islam (Wibowo & Widodo, 2005, hal. 10).

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya, begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga adanya anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini ternyata tidak salah justru benar, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usahanya, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Untuk menunjang kegiatan perbankan agar lebih terarah dan terencana dengan baik, maka perlu ditopang dengan sistem perencanaan operasional. Inilah yang dilaksanakan oleh perbankan dalam operasionalnya sehari-hari dengan mempergunakan alur tertentu dan telah ditetapkan alur kegiatan, agar segala kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh karyawan benar-benar terarah.

Beban merupakan kesulitan utama bagi bank dalam menggunakannya secara tepat dan efisien, semakin besar omzet suatu bank maka semakin besar pula beban yang dibutuhkan. Beban secara garis besar terbagi atas beban variabel dan beban tetap. Besarnya beban variabel tergantung pada kegiatan proses produksi barang dan jasa perusahaan. Sedangkan beban tetap tidak tergantung pada proses kegiatan produksi yang dilakukannya.

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur beban operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi pada perusahaan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional. Dan demikian bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional (Jusuf, Analisis Kredit Untuk Account Officer, 2007, hal. 35).

Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha suatu perusahaan. Pengendalian beban operasional merupakan proses yang sangat penting melalui manajer selaku pimpinan yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang telah direncanakan. Beban operasional juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam penyusunan laporan laba rugi baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang memiliki jenis dan kegiatan volume yang berbeda. Untuk suatu perusahaan dalam lingkup yang kecil, jumlah dan jenis kegiatan yang dilakukan terbatas sehingga mudah untuk dikendalikan atau

diatur, namun tidak demikian pada perusahaan dalam lingkup besar. Perusahaan dalam lingkup yang besar memiliki kegiatan yang lebih baik dalam jenis maupun volume kegiatannya, sehingga pengendalian yang dilakukan tidaklah semudah perusahaan dalam lingkup yang kecil.

Penggunaan beban operasional dapat tergambar dalam perintah Allah SWT untuk tidak berlaku boros seperti dalam surah Al-Isra' Ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Ayat diatas menerangkan bahwa orang-orang yang berlaku boros adalah saudara syaitan. Maka dari itu, kita diperintahkan untuk menjauhi sikap boros tersebut. Pengeluaran untuk beban operasional sangat disarankan tidak melakukan pemborosan yang akan menimbulkan kemubaziran.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Jika tidak mendapatkan laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain, misalnya pertumbuhan yang terus menerus atau perkembangan perusahaan atau yang disebut dengan *going concern* serta bertanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*.

Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi

perekonomian secara keseluruhan. Pada umumnya perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Efisien dalam penggunaan biaya diperlukan agar kegiatan perusahaan mencapai tingkat laba secara maksimal. Pengeluaran biaya operasional ingin dikategorikan sebagai pengeluaran yang efisien dan adil adalah memotivasi baik kepada manajemen maupun sumber daya manusia agar mengarahkan kemampuan mental dan fisik terbaiknya, sehingga dapat memaksimalkan produktifitas dan meminimalisir biaya dan kemubaziran (Chapra, 2000, hal. 41).

Hal inilah yang dilakukan oleh semua bank tidak terkecuali PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perbankan berupa penghimpun dana (*funding*) yaitu dalam bentuk tabungan, giro serta deposito, pembiayaan dan service serta layanan jasa lainnya, dituntut untuk seefektif dan seefisien mungkin untuk mengelola dana masyarakat yang ada.

PT. Bank Muamalat Indonesia menyadari bahwa pengaruh beban operasional terhadap laba bersih merupakan masalah penting dalam mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan. Untuk mengatur dan mengendalikan beban operasional pihak manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia berusaha melakukan inovasi yang efektif misalnya dengan mengevaluasi kembali beban tenaga kerja dan beban variabel lainnya.

Sebagai perusahaan perbankan yang ingin berkelanjutan dan berkembang tentunya PT. Bank Muamalat Indonesia perlu mengefisiensikan dan mengefektifkan dari unit kerja masing-masing yang ada, serta dengan mudah dapat membuat perencanaan-perencanaan dan keputusan-keputusan baik dalam jangka panjang serta target volume laba usaha yang ingin dicapai guna kelanjutan operasional PT. Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Pada Laporan Keuangan Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia pada laporan keuangan periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia pada laporan keuangan periode 2018-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan pengaruh beban operasional terhadap laba bersih.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi pihak-pihak yang berminat melaksanakan penelitian lanjutan sehubungan dengan pecahan masalah yang diteliti.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis tentang bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada bank.
- b. Dapat bermanfaat bagi PT. Bank Muamalat Indonesia dalam mengambil kebijakan mengenai pengelolaan beban operasional dimasa depan .
- c. Menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Khususnya pada jurusan Perbankan Syariah sebagai bahan pengetahuan dan pemikiran.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini dan menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Beban operasional (X)

Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional (Suwardjono, 2005, hal. 82). Beban operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beban yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

2. Laba bersih (Y)

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi beban-beban perusahaan dan juga setelah pajak dalam satu periode berjalan (Rahardjo B., 2007, hal. 80). Laba bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan atau keuntungan bersih setelah dijalankan aktivitas perusahaan.

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014, hal. 31). Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada periode 2018-2022.

4. Perbankan syariah

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam (Ghufron, Hakim, Alshodiq & NH, 2005, hal. 18). Bank syariah yang dilakukan pada penelitian ini ialah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

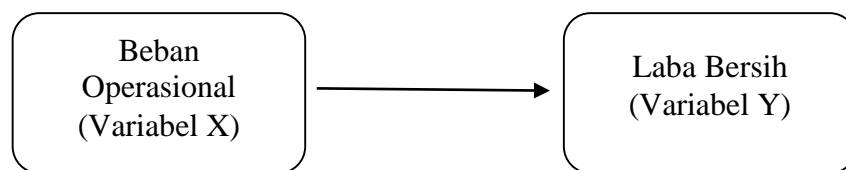
F. Kerangka Pikir

Laba merupakan salah satu indikasi keberhasilan suatu badan usaha atau perusahaan. Agar laba yang telah ditargetkan perusahaan dapat tercapai yang perlu dilakukan adalah dengan menekan beban seefisien mungkin dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Karena pada dasarnya hubungan antara laba dan beban berbanding balik. Ketika laba berkurang maka beban menjadi besar dan ketika laba besar maka beban berkurang. Dan beban yang perlu ditekan adalah beban variabel. Karena beban variabel selalu berubah-ubah mengikuti volume bisnis. Tapi sebelum melakukan penekanan beban khususnya untuk beban variabel maka harus diamati sebaik mungkin apakah beban tersebut memang harus dikurangi atau tidak.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Laba bersih sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf

(X) yaitu beban operasional. Untuk mengetahui apakah elemen-elemen ini berpengaruh maka kerangka berpikir penulis gambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2015, hal. 96).

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia.

H_0 = Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fera Rahmawati, Yuliana Kurmiati Eka Sari, Dede Sopian (2021). Judul: *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta Periode 2012-2019)*. Metode: kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2012 sampai dengan 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian, teknik penarikan sampel, analisis data yang digunakan dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu ada pada subjek penelitiannya.
2. Syahrani (2013). Judul: *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar*. Metode: kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar setelah *go public*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, rumusan masalah yang diteliti, dan analisis data yang digunakan.
3. Ade Solihudin, Ahyo Ruhyanto, Firman Aryansyah (2022). Judul: *Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Metode: kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2016-2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian dan analisis data yang digunakan.

4. Mega Andriana Wulandari (2017). Judul: *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.* Metode: kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan laba rugi periode 2006-2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian dan variabel biaya operasional dan laba bersih pada variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian dan analisis data yang digunakan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian. Untuk memahami maksud penelitian ini disusunlah kegunaan dari hasil penelitian yang penulis butiri dalam kegunaan penelitian. Dan agar penelitian ini tidak jauh dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis memuat definisi operasional untuk menyatukan persepsi penulis dengan pembaca, serta memuat kerangka pikir dan

hipotesis penelitian. Selanjutnya penulis juga memuat penelitian terdahulu, yakni penelaahan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang peneliti rasa sangat relevan. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat kerangka penulisan dalam bentuk sistematika penulisan ini.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa sub bab yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni sub bab mengenai beban operasional, laba bersih, laporan keuangan dan perbankan syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi literatur yaitu berupa data tentang profil, visi dan misi, struktur organisasi, produk dan laporan keuangan melalui website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id), lalu akan dilakukan analisis data yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian yang diberikan oleh penulis untuk diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.